

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan varietas dan galur kedelai berpengaruh terhadap perubahan morfologi kalus dan kandungan isoflavon. Varietas Grobogan mempunyai berat akhir kalus paling tinggi dibandingkan dengan galur IAC 1030, IAC 1039 dan IAC 1061. Warna kalus semua kedelai memiliki warna akhir yaitu putih kekuningan dengan tekstur remah. Galur IAC 1030 mempunyai kandungan isoflavon tertinggi tidak berbeda nyata dengan galur IAC 1061.
2. Perbedaan konsentrasi 2,4 D berpengaruh terhadap morfologi kalus dimana konsentrasi 2,4 D 1 mg/L menunjukkan rata-rata berat kalus paling tinggi yaitu 0,9167 g tetapi perbedaan konsentrasi 2,4 D tidak berpengaruh terhadap kandungan isoflavon.
3. Interaksi antara genotipe dan konsentrasi 2,4 D berpengaruh terhadap berat akhir kalus dan kandungan isoflavon. Varietas Grobogan konsentrasi 1 mg/L mempunyai berat akhir kalus paling tinggi yaitu 1,596 g. Untuk kandungan isoflavon kalus, galur IAC 1061 konsentrasi 1 mg/L mempunyai kandungan isoflavon paling tinggi 6398,784 ppm.

5.1 Saran

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan penambahan interval pengamatan untuk mengetahui fase-fase dalam produksi isoflavon.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan galur kedela yang lain.dengan penanbahan konsentrasi 2,4 D dengan tujuan mencari kandungan isoflavon yang lebih tinggi.

